

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Ekologi Bursa Efek Indonesia (BEI) terlihat konsisten mengalami kemajuan. Hal ini terefleksi dari meningkatnya nilai transaksi serta melonjaknya jumlah saham yang ditransaksikan. Keberhasilan ini tidak terlepas dari adanya dukungan yang diberikan oleh pemerintah Indonesia. Peranan penting pemerintah dalam membuat kebijakan strategis khususnya di bidang pasar modal terbukti berimbas baik di bidang ini. Terbuka lebarnya kesempatan dan kemudahan bagi investor untuk menanamkan modal di Indonesia sangat menguntungkan bagi investor. Tidak heran jika perhatian masyarakat terhadap investasi di pasar modal kian meningkat dari waktu ke waktu.

Beriringan dengan perkembangan BEI, pertumbuhan investor di Indonesia terus mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Merujuk data yang dicatat oleh PT. Kustodian Efek Indonesia (KSEI), total investor pasar modal terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Sebagai contoh, peningkatan jumlah investor sangat signifikan yaitu sebesar 53% atau mencapai 2,48 juta *Single Investor Identification* (SID) pada akhir tahun 2019 dibanding dengan tahun 2018. Jumlah investor yang tercatat tersebut meliputi investor saham, investor reksadana, dan surat utang. Pada akhir tahun 2020 jumlah investor pasar modal mencapai 3,53 juta SID atau sebesar 42% dibanding akhir tahun 2019. Tren positif ini terus berlanjut hingga kuartal I tahun 2021 dimana jumlah investor pasar modal mencapai 4,9 juta SID per akhir maret 2021 (KSEI, n.d.).

Selaras dengan pertumbuhan jumlah investor di Indonesia, pertumbuhan investor saham terus meningkat dari waktu ke waktu. Merujuk data tercatat oleh KSEI menunjukkan bahwa total investor beberapa tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Jumlah SID saham sebesar 628 ribu SID

pada akhir tahun 2017. Sedangkan pada akhir tahun 2018, jumlah SID saham menjadi 829 ribu SID atau meningkat 31,97%. Kenaikan pertumbuhan SID saham terus berlanjut di tahun berikutnya hingga jumlah SID saham menjadi 1,1 SID. Sementara di akhir tahun 2020, total jumlah investor saham mencapai 1.6 juta SID atau meningkat 53,47% dibanding jumlah investor yang tercatat di akhir tahun 2019 (KSEI, n.d.).

Berdasarkan data di atas, KSEI juga melakukan pengelompokan investor berdasarkan usia investor, dan diketahui bahwa kaum muda atau generasi milenial mendominasi jumlah yang ada. Diinformasikan bahwa mayoritas atau sekitar 70% investor di Indonesia berada di usia muda. Antusiasme investor dalam berinvestasi dapat dikatakan bertumbuh dengan adanya pandemi covid-19 pada tahun 2020. Kondisi tersebut menjadi salah satu momentum yang membuat investor saham maupun pasar modal bertumbuh pesat. Dengan adanya pembatasan sosial, masyarakat lebih memiliki waktu luang untuk mengakses segala informasi seputar investasi (KSEI, n.d.).

Investasi diartikan sebagai suatu keharusan untuk mengalokasikan sejumlah dana dan sumber daya lain kepada suatu aset yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Prmbrlisn suatu saham yang dilakukan seorang investor hari ini dengan maksud mendapat untun dari kenaikan harga saham atau sejumlah deviden di masa mendatang. Pengembaalian keuntungan (kerugian) tersebut sebagai kegiatan investasi tersebut (Tandelilin, .E, 2001).

Terdapat banyak produk investasi yang ditawarkan oleh perusahaan sebagai pilihan berinvestasi pada masa sekarang ini, salah satu yang populer adalah saham. Saham ialah suatu instrumen keuangan yang cukup diminati dalam bidang investasi karena mampu memberikan keuntungan yang maksimal apabila investor mampu menganalisa pasar dengan baik serta memilih saham yang tepat. Harapan seorang investor dalam membeli saham

tentunya mendapatkan keuntungan yang tinggi, namun keinginan keuntungan yang tinggi juga memiliki risiko dan ketidakpastian yang tinggi. ketidakjelasan dan risiko ini menyulitkan investor dalam menentukan atau memprediksi tingkat keuntungan suatu saham (Tandelilin, 2001).

Dalam setiap kegiatan investasi, seorang investor pasti mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi dengan risiko serendah mungkin. Risiko yang dan investasi saling berhubungan erat, terlebih jika berinvestasi dipasar modal adalah suatu investasi yang memiliki risiko tinggi. sesuai dengan prinsip dasar teori investasi yaitu *low risk low return* dan *high risk high return*. Jadi bila dikatakan bahwa risiko sebanding dengan pengembalian. Sehingga investor perlu pertimbangan penuh dalam memilih saham yang akan dibeli agar mendapatkan pengembalian (keuntungan) yang maksimal (Tandelilin, 2001).

Dalam penelitian ini, perusahaan yang digunakan dalam penelitian ialah perusahaan yang termasuk dalam kelompok indeks LQ45. Pemilihan sampel perusahaan LQ45 sebagai objek penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa LQ45 merupakan kelompok perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi serta memberikan kontribusi yang paling besar di Indonesia. Perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 dapat memberikan dampak positif maupun negatif bagi stabilitas ekonomi Indonesia. Selain itu, dipilihnya perusahaan LQ45 karena saham-saham dalam indeks ini biasanya mampu bertahan dan berhasil membukukan kinerja harian yang positif. Dengan ini berarti perusahaan memiliki performa yang bagus dan cukup stabil, dan mampu menciptakan laba perusahaan (IDX, n.d.-a).

Sesuai dengan pemaparan di atas, daftar perusahaan dalam indeks LQ45 berjumlah 45 dengan proses seleksi berdasarkan beberapa indikator atau kriteria penelitian seperti tingkat likuiditas yang tinggi. indikator penilaian selain likuiditas juga mempertimbangkan besarnya kapitalisasi pasar atau

nilai total suatu emiten (perusahaan). Emiten yang tercatat dalam indeks ini merupakan suatu keunggulan bagi suatu perusahaan karena memiliki citra positif dalam pasar modal. Saham-saham dalam indeks ini dipantau dan disesuaikan selama 6 (enam) bulan sekali (Februari dan Agustus di awal waktu) sehingga daftar emiten Indeks LQ45 selalu berubah-ubah. Emiten yang tetap bertahan dalam daftar indeks adalah emiten yang masih sesuai dengan kriteria sedangkan yang tidak lagi memenuhi indikator penilaian akan diganti dengan yang lebih memenuhi syarat.

Kriteria yang menjadi syarat suatu perusahaan untuk masuk dalam daftar Indeks LQ45 yang tercatat di BEI minimal selama 3 (tiga) bulan, memiliki kondisi yang baik (laporan keuangan dan prospek pertumbuhan), termasuk dalam 60 perusahaan teratas yang memiliki kapitalisasi pasar dan nilai transaksi tertinggi di pasar reguler dalam satu tahun terakhir. Untuk menjamin kewajaran dalam pemilihan saham, BEI memiliki komite penasihat untuk meminta pendapat yang terdiri atas BAPEPAM-LK, Universitas, serta profesional yang independen di bidang pasar modal (IDX, n.d.-b)

Pengembalian atau yang sering disebut *return* merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi yang dilakukan oleh pemodal. Dalam berinvestasi investor tentunya mengharapkan keuntungan dan menghindari investasi yang merugikan. *Return* saham dapat diperoleh dari selisih harga jual dengan harga beli dan atau diperoleh dari imbal hasil yang diberikan secara periodik yang berupa deviden. Keuntungan atas penjualan saham atau sering disebut *capital gain* sementara kerugian pada kegiatan jual beli saham disebut *capital loss* (Tandelilin, 2001).

Menurut (Jogiyanto, 2014), *return* adalah hasil yang didapat karena kegiatan investasi. *Return* bisa berupa pengembalian yang sudah terjadi (*return realisasian*) dan yang belum terjadi namun diharapkan akan terjadi di waktu mendatang (*return ekspektasian*). Komponen pengembalian keputusan

dibagi menjadi 2 (dua) yaitu untung atau rugi (*capital gain/loss*) dan imbal hasil (*yield*).

Untuk meminimalkan risiko berinvestasi dan memilih saham yang tepat, investor dapat melakukan analisis fundamental dengan menilai laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kondisi modal, asset, utang maupun laba perusahaan. Menurut (Jogiyanto, 2014), analisis fundamental ialah strategi menghitung nilai intrinsik dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Hal penting dalam melakukan analisis fundamental ialah harus memperhatikan variabel-variabel yang memberi pengaruh terhadap nilai instrinsik saham. Nilai tersebut dipertimbangkan oleh investor dan hasil pertimbangan tersebut dibandingkan dengan harga pasar saat ini sehingga dapat memilih saham-saham yang *overprice* maupun yang *underprice*.

*Current Ratio* (CR) atau rasio lancar ialah bagian dari jenis likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban pendek dengan asset lancar (Kasmir, 2019). Hal ini mencerminkan kesanggupan suatu emiten untuk melunasi utangnya yang sedang jatuh tempo dalam kurun waktu satu tahun. Tingginya nilai risiko ini dapat menggambarkan adanya kelebihan akiva lancar yang dapat berpengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan disamping mengartikan kuatnya posisi keuangan perusahaan. Menurut (Hanafi, 2011) rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan adanya kelebihan aset lancar menganggur sehingga kurang baik untuk profitabilitas perusahaan karena asset lancar menghasilkan pengembalian yang lebih rendah daripada aset tetap.

*Return On Equity* (ROE) menurut (Kasmir, 2019) merupakan profitabilitas untuk menaksir laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Besarnya nilai rasio ini berarti semakin baik atau semakin kuat posisi perusahaan. Berdasarkan pernyataan diatas dapat diartikan bahwa ROE ialah ukuran yang dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanifestasikan

keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. Rendahnya nilai rasio ini menandakan bahwa perusahaan sedang tidak baik. Hal ini dapat berdampak pada menurunnya tingkat pengembalian yang diinginkan oleh investor. Seorang investor dalam melakukan analisis fundamental seringkali mempertimbangkan rasio ini. Dengan mengetahui nilai rasio ROE, investor dapat memprediksi seberapa besar keuntungan yang didapatkan jika membeli saham tersebut.

Menurut (Kasmir, 2013) ROE ialah total imbal hasil yang dinyatakan dalam bentuk kali atau persentase dari laba bersih terhadap ekuitas. Rasio ROE biasanya digunakan untuk membandingkan antara peluang investasi yang baik dengan manajemen biaya yang efektif dari dua perusahaan atau lebih. ROE menjadi salah satu rasio yang menarik bagi investor maupun calon investor maupun bagi manajemen, karena dapat digunakan sebagai ukuran atau parameter penting untuk mengetahui nilai pemegang saham. Besarnya nilai dari rasio ini berarti semakin baik suatu nilai suatu emiten, kondisi ini menjadi daya tarik perusahaan agar pemodal menanamkan modalnya.

Menurut (Kasmir, 2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas perusahaan. Rasio ini dipakai untuk mengetahui total dana yang disediakan oleh pemegang saham kepada pemilik perusahaan. Sederhananya, dalam pengukurannya digunakan untuk menilai seberapa besar modal perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio yang sering disebut sebagai rasio hutang modal ini merupakan salah satu dari *leverage*. Semakin tinggi nilai DER sebuah perusahaan mengindikasikan semakin besar utang perusahaan untuk modal bisnisnya. Sebaliknya, semakin kecil nilai rasio DER berarti semakin sedikit pemakaian utang oleh perusahaan. Emiten yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER yang idealnya dibawah 1 (satu) kali atau 100%, yang artinya jika utang atau kewajiban lebih besar dari modal sendiri perlu dipelajari lebih lanjut kegunaan utang yang digunakan oleh emiten.

DER sangat berperan penting bagi peningkatan suatu laba perusahaan. Tingginya nilai DER menggambarkan proporsi modal lebih kecil dibanding dengan kewajiban perusahaan atau adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Rasio ini mestinya menjadi perhatian bagi investor sebelum mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya. Dengan perhitungan DER dapat menilai kondisi suatu perusahaan agar dapat terhindar dari masalah kebangkrutan atau financial distress. Rasio DER dapat digunakan untuk melihat setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Namun dalam penerapannya, sebelum menghitung rasio dalam rasio solvabilitas perusahaan biasanya akan menghitung rasio likuiditas perusahaan terlebih dahulu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan (Tumonggor et al., 2017), diketahui hasil penelitian CR, ROE, DER secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, variabel *Growth* berpengaruh signifikan sementara secara simultan seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Basalama et al., 2017) hasil penelitian CR secara persial tidak memiliki pengaruh signifikan, sedangkan ROE dan DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Namun secara simultan variabel CR, ROE, DER tidak berpengaruh terhadap *return* saham. (Nur et al., 2018), hasil penelitian secara persial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Mangantar et al., 2020), hasil penelitian baik secara persial maupun simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. (Nalurita, 2017) hasil penelitian variabel ROA, PER memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap *return* saham, sementara DER berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan secara simultan semua variabel tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikerjakan oleh (Tumonggor et al., 2017), (Basalama et al., 2017), . (Nur et al., 2018), (Mangantar et al., 2020), (Nalurita, 2017) terdapat hasil yang kontradiktif satu dengan lainnya. Dengan demikian penelitian ini akan menguji Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Return*

*on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam suatu penelitian pasti memiliki batasan, begitu pula dengan penelitian ini dibatasi dengan:

1. Penelitian ini hanya menganalisis *Current Ratio (CR)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*.
2. Penelitian ini hanya difokuskan pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Periode penelitian tahun 2015-2019.

4. Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan tahunan secara lengkap dari tahun 2015-2019.
5. Penelitian dilakukan pada tahun 2024.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return on Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

Menjadi karya ilmiah yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya terkait *return saham* serta sebagai tugas akhir kuliah yang menjadi salah satu persyaratan kelulusan.

## 2. Bagi STIM YKPN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat manfaat bagi STIM YKPN, dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka di perpustakaan dan menjadi tolak ukur penilaian kelulusan.

## 3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dalam penetapan kebijakan serta pengambilan keputusan dalam meningkatkan kinerja perusahaan dimasa mendatang.

## 4. Bagi Pembaca atau pihak lain

Semoga dapat memberikan informasi tambahan yang dapat digunakan sebagai rujukan, bahan referensi serta dapat dijadikan perbandingan dalam mengerjakan suatu penelitian agar menambah wawasan bagi yang membaca.